

**PESAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM  
FILM “SATU DALAM KITA”**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh:

Rizqi Taufikul Yaqin

111211059

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rizqi Taufikul Yaqin  
NIM : 111211059  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/ TV Dakwah  
Judul : Pesan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film "Satu Dalam Kita"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Semarang, 5 Juli .....2018

Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 197204102001121003



Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si.  
NIP. 197408212003122001

SKRIPSI

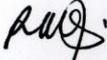
PESAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA  
DALAM FILM "SATU DALAM KITA"

Disusun Oleh:  
Rizqi Taufikul Yaqin  
111211059

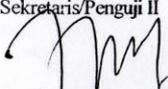
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 24 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

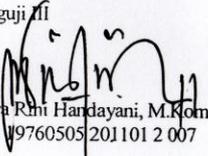
Ketua/Penguji I

  
Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.  
NIP. 197010201995031001

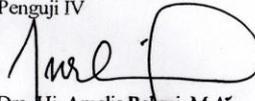
Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 197204102001121003

Penguji III

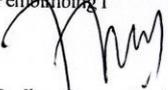
  
Maya Rini Handayani, M.Kom.  
NIP. 197605052011012007

Penguji IV

  
Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.A.  
NIP. 196602091993032003

Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 197204102001121003

Pembimbing II

  
Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si.  
NIP. 197408212003122001



Ditandatangani oleh  
Lecturer Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 7 Agustus 2018

Dr. H. Alwaludin Purnama, Lc., M.Ag.  
NIP. 196007272000031001

iii

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 9 Juni 2018

Penulis,  
  
Kizqi Taufikul Yaqin

NIM. 111211059

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, atas taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, tak lupa shalawat serta salam juga semoga terlimpah pada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini disamping usaha, kemampuan dan kemauan penulis juga atas prakarsa semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang begitu besar pengorbanannya demi terselesaikannya skripsi ini. Maka penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis dalam bangku perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan bantuan moril serta do'a yang tak terhingga nilainya.
6. Teman-temanku mahasiswa UIN Walisongo Semarang, khususnya kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terutama ditujukan kepada temn-temanku di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dengan limpahan kebaikan. Amin.

Pada akhirnya, penulis sadari betapa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi dengan harapan yang sangat besar semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya penulis.

Semarang, 9 Juni 2018

Penulis,



Rizqi Taufikul Yaqin

NIM. 111211059

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

- a. Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai tempat menuntut ilmu.
- b. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu mendo'akan, memberi kasih sayang dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. Adik saya yang telah memberikan motivasi tersendiri buat saya dalam menyusun skripsi ini.
- d. Sahabat-sahabatku yang mendukung dan memberikan semangat.
- e. Teman-temanku KPI khususnya angkatan 2011 yang telah memberiku semangat dalam masa-masa berjuang di bangku kuliah hingga sampai terselesaikannya skripsi ini.

## MOTTO

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ

كَبِيرٌ

Artinya: Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. jika kamu (hai Para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.

--(Q.S. AL-Anfal ayat 73)--

## ABSTRAK

### ***Rizqi Taufikul Yaqin, 111211059, Pesan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “Satu Dalam Kita”.***

*Manusia merupakan makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Ketika menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya, salah satunya adalah perbedaan kepercayaan/agama, maka dari itu diperlukan kesadaran bagi masyarakat agar menanamkan toleransi antar umat beragama di kehidupan sehari-hari. Tetapi masih terdapat masyarakat yang belum menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, sehingga dibutuhkan pemahaman bahwa sikap toleransi antar umat beragama di berbagai lapisan masyarakat sangat penting diterapkan.*

*Untuk itu dibutuhkan pesan-pesan toleransi antar umat beragama yang disampaikan kepada masyarakat lewat berbagai karya kreatif, salah satunya melalui film. Film “Satu Dalam Kita” menjadi salah satu film yang berisi pesan-pesan tentang toleransi antar umat beragama. Namun tidak semua pesan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, karena pada dasarnya film dipenuhi dengan banyak tanda. Bagaimana pesan tentang toleransi antar umat beragama dalam film “Satu Dalam Kita”? Suatu pesan dikatakan tersampaikan dengan baik apabila terdapat timbal balik dari penerima pesan dan memberikan dampak kepada penerima pesan.*

*Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan teknik deskriptif. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dimana tanda akan dimaknai menjadi denotatif maupun konotatif. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa selain diterima positif oleh yang menonton dan sinematografinya yang apik, ternyata film “Satu Dalam Kita” juga mempunyai pesan-pesan keberagaman dan toleransi antar umat beragama. Terdapat beberapa adegan yang memang menunjukkan bahwa film ini memiliki pesan toleransi antar umat beragama yang disampaikan kepada penonton. Seperti saling mengerti, menghormati pemeluk agama lain, Agree In Disagreement. Semua itu terdapat di beberapa adegan, diantaranya saat Ros membebaskan Ali untuk menentukan sikap atau nasibnya sesuai kehendaknya, Ali menawarkan makanan kepada Ros, Joys saling bersahabat padahal mereka berbeda agama, dan Ali bersama Joys berdoa sebelum makan dan mempersilahkan Joys untuk berdoa sesuai dengan agama yang dianutnya.*

***Kata kunci:*** Pesan, Toleransi, Film Satu Dalam Kita.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	3
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TENTANG PESAN, FILM, DAN TOLERANSI</b>	
A. Pesan .....	14
B. Toleransi Antar Umat Beragama.....	15
C. Film .....	20
D. Konsep Toleransi Dalam Islam .....	31
<b>BAB III FILM SATU DALAM KITA DAN KONTEN TOLERANSI</b>	
A. Profil Film Satu Dalam Kita.....	35
B. Profil Rudi Soedjarwo.....	36
C. Sinopsis Film Satu Dalam Kita.....	37
D. Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Satu Dalam Kita	38
<b>BAB IV ANALISIS PESAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA</b>	

A. <i>Scene</i> 3 .....	45
B. <i>Scene</i> 3.....	47
C. <i>Scene</i> 5.....	48
D. <i>Scene</i> 7.....	49
E. <i>Scene</i> 9.....	51
F. <i>Scene</i> 10.....	10
G. <i>Scene</i> 11.....	53
H. Pembahasan .....	54

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
C. Penutup .....	63

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pemain film Satu Dalam Kita .....	36
Tabel 2	Joys dan Ros sedang berbicara dengan Ali.....	39
Tabel 3	Ros memberi semangat kepada Ali .....	39
Tabel 4	Joys sedang memegang HP.....	40
Tabel 5	Ali dan Joys sedang berdo'a .....	40
Tabel 6	Ros memegang perutnya.....	41
Tabel 7	Ros sedang duduk .....	41
Tabel 8	Ali memegang makanan .....	42
Tabel 9	Ali dan Joys mendorong mobil.....	43
Tabel 10	Joys sedang berbicara .....	43
Tabel 11	Joys sedang bernyanyi .....	44
Tabel 12	Ali, Joys, dan Ros duduk di pantai .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Joys dan Ros sedang berbicara dengan Ali .....	39
Gambar 2	Ros memberi semangat kepada Ali .....	39
Gambar 3	Joys sedang memegang HP .....	40
Gambar 4	Ali dan Joys sedang berdo'a .....	40
Gambar 5	Ros memegangi perutnya .....	41
Gambar 6	Ros bersandar di atas mobil.....	41
Gambar 7	Ali memegang makanan .....	42
Gambar 8	Ali dan Joys mendorong mobil.....	43
Gambar 9	Joys dan Ali berbicara dengan sopir.....	43
Gambar 10	Joys sedang bernyanyi .....	44
Gambar 11	Ali, Joys, dan Ros berbuka puasa di pantai .....	44

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Tapi terkadang sifat toleransi tidak sepenuhnya dimiliki setiap individu dalam lingkungan masyarakat. Masalah toleransi pada dasarnya berkaitan dengan problem yang terbesar dalam keberagaman manusia, yaitu kesadaran antar umat beragama akan keniscayaan pluralitas.

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia diwajibkan mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhan. Ketika menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya, salah satunya adalah perbedaan kepercayaan/agama.

Saat menjalani kehidupan sosial tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antar kelompok masyarakat, terutama yang didasari latar belakang agama yang memicu gesekan-gesekan atau konflik tersebut, sehingga diperlukan kesadaran bagi masyarakat agar menanamkan toleransi antar umat beragama di kehidupan sehari-hari.

Menurut data Komnas HAM dalam laporannya tentang kondisi kebebasan beragama dan berkeyakinan sepanjang tahun 2016, menyatakan adanya peningkatan kasus intoleransi atas kebebasan beragama dan berkeyakinan. Berdasarkan pengaduan yang diterima Komnas HAM, tercatat ada 97 kasus. Data ini meningkat karena pada tahun 2014 hanya tercatat 76

kasus dan 87 kasus pada tahun 2015.<sup>1</sup>

Data diatas menggambarkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, sehingga dibutuhkan pemahaman bahwa sikap toleransi antar umat beragama di berbagai lapisan masyarakat yang berbeda latar belakang, baik itu etnis, budaya, maupun agama itu sangat penting, untuk menghindari potensi-potensi gesekan yang terjadi.

Untuk selalu mengingatkan masyarakat bahwa kesadaran toleransi umat beragama harus terus dijaga bisa melalui banyak hal, salah satunya bisa melalui film. Karena Pada perkembanganya film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.<sup>2</sup> Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar, melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak untuk memahami sebuah film.<sup>3</sup>

Kelebihan film karena karakternya yang audio visual menjadikan film lebih kuat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang multikultur dan berbagai macam kelas sosial. Perasaan dan pengalaman yang hadir saat menonton film pun menjadikan film sebagai media yang spesial dan punya nilai lebih tersendiri. Bagi para pembuat film, film merupakan media yang sangat representatif atas ide-ide kreatif mereka.

Kemajuan zaman bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan sesuatu yang positif. Zaman dulu untuk mempublikasikan sebuah pesan hanya bisa dilakukan lewat media cetak dan media elektronik. Tetapi dengan kemajuan zaman, sekarang untuk mempublikasikan sebuah pesan bisa dilakukan lewat

---

<sup>1</sup> Pada 2016, Intoleransi Meningkat, <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2017/01/16/276/pada-2016-intoleransi-meningkat.html>. diakses 31 Juli 2017

<sup>2</sup> Elvirano Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarta, 2004), hlm. 136.

<sup>3</sup> Himawan Prasista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 6.

internet khususnya youtube. Dari lembaga sampai perorangan bisa memanfaatkan youtube untuk menyampaikan pesan yang diinginkan, baik melalui film pendek ataupun berbentuk konten video kreatif lainnya.

Pada Juni tahun 2016, Google Indonesia bekerjasama dengan sutradara Rudi Soedjarwo merilis film pendek bertemakan religi dengan judul *Satu Dalam Kita* untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Sampai saat ini dari awal dirilis di channel youtube Google Indonesia, film *Satu Dalam Kita* penontonnya sudah mencapai tujuh juta penonton. Film ini bercerita tentang toleransi umat beragama dan persahabatan.

Sebagian besar penonton menilai positif film *Satu Dalam Kita* karena cara penyampaiannya yang mudah dicerna dan ringan, sehingga pesan yang di sampaikan cepat sampai kepada siapa saja yang menontonnya, walaupun dilihat dari durasinya tidak panjang hanya 12 menit. Film ini menampilkan bahwa kita harus hidup berdampingan dan saling menghargai walaupun berbeda agama.

Film *Satu Dalam Kita* mengisahkan sebuah band yang terdiri dari tiga anak muda dengan keyakinan berbeda yaitu Ali, Joys, dan Ros. Suatu ketika, mereka mendapat tawaran audisi dari seorang produser musik di Bali, sebuah kesempatan besar bagi karir mereka. Akan tetapi, audisi itu jatuh pada hari pertama puasa Ramadhan sehingga terjadi kebingungan diantara mereka bertiga karena Ali yang seorang muslim ingin menemani ibunya puasa hari pertama. Tetapi justru ibunya Ali menyarankan agar mereka untuk tetap berangkat. Mereka bertiga memutuskan berangkat dengan tetap mendukung salah seorang dari mereka yang muslim untuk lancar dalam menjalankan ibadahnya.

Film *Satu Dalam Kita* sebenarnya ada dua versi, yang pertama dirilis hanya berdurasi 5 menit dan beberapa bulan kemudian dirilis versi yang lebih panjang yaitu berdurasi 12 menit. Alasan peneliti memilih versi yang 12 menit karena ada beberapa dialog dan adegan yang di versi 5 menit tidak ada. Tetapi pada intinya jalan ceritanya tidak ada perbedaan.

Film seperti ini layak diapresiasi karena membawa nilai toleransi umat beragama. Walaupun bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, tapi bila hubungan antar umat beragama tidak harmonis atau terdapat kesulitan dalam mewujudkan dan memelihara kerukunan antara umat beragama itu sendiri, berarti belum mampu mencerminkan kereligiusannya.<sup>4</sup> Film ini juga sangat bermanfaat untuk selalu mengingatkan masyarakat bahwa kesadaran toleransi umat beragama harus terus dijaga dan bahwa agama mengajarkan cinta kasih dan perdamaian, tidak menyukai tindakan kejahatan dalam bentuk apapun.

Yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film ini adalah film ini mendapat komentar positif di Youtube dan membawa pesan yang sangat penting terhadap masyarakat yaitu mengandung unsur pesan toleransi antar umat beragama. Dimana selalu menjadi pembahasan yang menarik untuk dikupas, karena merupakan suatu kesadaran bahwa kita hidup harus berdampingan dengan pemeluk agama lain, sehingga tercipta tatanan hidup yang harmonis dan saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah agama lain.

## **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pesan tentang toleransi antar umat beragama dalam film *Satu Dalam Kita*?

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan toleransi antar umat beragama pada film *Satu Dalam Kita*.

### **2. Manfaat Penelitian**

---

<sup>4</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 4.

Manfaat penelitian ini yang bisa dipetik diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Menambah khasanah keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b) Sebagai bahan referensi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam memanfaatkan film untuk studi media dakwah.

### C. Tinjauan Pustaka

Kajian yang berkaitan tentang toleransi bukan yang pertama dilakukan oleh penulis, dari penelusuran yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang menjadi bahan rujukan karena mempunyai titik singgung atau kesamaan yang diangkat dalam judul penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Elvira Rose Ardiansari dengan judul “Representasi Toleransi Dalam film *My Name Is Khan* (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan)” pada tahun 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana toleransi beragama direpresentasikan tokoh Rizwan Khan dalam film *My Name Is Khan*. Hasil penelitian ini menunjukkan konsep toleransi beragama menurut tokoh Rizwan Khan diantaranya adalah nilai sikap saling menghargai, sikap saling menghargai terhadap pemeluk agama lain dilakukan agar terciptanya keluarga dan masyarakat yang damai. Letak perbedaan dengan penelitian ini pada subjek penelitiannya yaitu film *My Name Is Khan*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nilna Achid Pri'ambudi dengan judul Representasi Pembelajaran Budi Pekerti dan Toleransi dalam Film Animasi *Upin dan Ipin Season 1* (Analisis Semiotik Tentang Pembelajaran Budi Pekerti dan Toleransi dalam Film Serial Animasi “Upin dan Ipin Season 1”) pada tahun 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna pesan tentang pembelajaran budi pekerti dan toleransi yang terdapat dalam simbol-simbol di film serial animasi *Upin dan*

Ipin Season 1. Hasil penelitiannya adalah bahwa di dalam film Upin dan Ipin Season 1 telah mampu menggambarkan bagaimana bentuk pembelajaran budi pekerti dan toleransi. Hal ini terlihat dari kategori pembelajaran budi pekerti, diantaranya disiplin, beriman, dan bersyukur. Letak perbedan dengan penelitian ini yaitu pada subjek dan objek penelitian, untuk metode penelitian sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andi Pratiwi dengan judul Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Tanda Tanya (?) pada tahun 2013. Obyek penelitian yang dilakukan oleh Andi Pratiwi adalah Toleransi antarumat beragama dalam film “Tanda Tanya” dan yang menjadi subyeknya adalah film “Tanda Tanya” itu sendiri. Hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa unsur toleransi antarumat beragama dalam film “Tanda Tanya” antara lain mengakui hak setiap orang, saling mengerti, menghormati keyakinan orang lain dan *agree in disagreement/* setuju dalam ketidaksetujuan. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Andi Pratiwi meliputi pendekatan penelitian. Pendekatan yang digunakan oleh Andi Pratiwi adalah pendekatan analisis isi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan analisis semiotik. Selain itu, obyek yang diteliti pun berbeda. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama memiliki jenis penelitian kualitatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ilzurmifatimah dengan judul Gambaran Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Cin(T)a, Cina, Tuhan, Anisa, dimana dalam skripsi ini penulis mencoba mengurai tentang gambaran toleransi antarumat beragama yang diperankan oleh para tokoh, bahwa hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain merupakan sesuatu yang mau tidak mau harus dijalani dalam kondisi masyarakat yang heterogen. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini meliputi obyek penelitian. Obyek yang diteliti ini adalah film Cin(T)a.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Syahban Siantora dengan judul “Praktek Toleransi Pengamalan Agama Studi Pada Keluarga Beda

Agama (Islam-Katolik) di Perumnas Condongcatur Kelurahan Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” pada tahun 2004. Objek penelitiannya adalah praktek toleransi pada keluarga beda agama (Islam-Katolik). Dan yang menjadi subjeknya adalah pada keluarga yang berbeda agama sekaligus ada anggota yang berpindah agama. Hasil penelitiannya adalah keluarga beda agama ini tidak memperlakukan perbedaan agama yang mereka anut, bahkan dalam kasus konversi agama sekalipun, keluarga tetap terorganisasi utuh. Walaupun diakui adanya adaptasi antar anggota keluarga, namun solidaritas kekerabatan diantara mereka dapat dikatakan sangat kuat, sehingga toleransi antar warga sekerabat sangat kuat.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan**

Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang ingin kita teliti.<sup>5</sup> Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dihasilkannya.<sup>6</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya.<sup>7</sup> Metode deskriptif kualitatif, metode yang tidak hanya

---

<sup>5</sup> Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 145.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

<sup>7</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 35

pada pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi lebih jauh pada analisa dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotika. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>8</sup>

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotik. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan.<sup>9</sup> Semiotika pada penelitian ini akan dianalisis dengan teori Roland Barthes. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pesan toleransi umat beragama dalam film *Satu Dalam Kita*.

## 2. Definisi Kopsseptual

Definisi konseptual adalah menjelaskan mengenai pembatasan pengertian suatu konsep dengan konsep lain yang merupakan suatu abstraksi yang diamati agar tidak terjadi kesalahpahaman.<sup>10</sup>

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan seseorang untuk disampaikan kepada penerimanya. Namun pada dasarnya pesan bersifat abstrak. Sehingga untuk dapat dikirim dan diterima oleh orang, dibutuhkan lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, maupun bahasa tulisan. Hal ini juga bisa diterapkan pada film, karena film juga terdapat pesan-pesan yang akan disampaikan. Untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan film membutuhkan simbol-simbol yang bisa langsung dicerna dengan mudah maupun harus ditelaah lebih mendalam.

Film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk

---

<sup>8</sup> Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 8.

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2001), hlm. 128.

<sup>10</sup> Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1989), hlm. 4.

menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.<sup>11</sup> Film tidak jarang menyajikan representasi sosial yang ada di dalam masyarakat. Karena cerita film bisa saja diadopsi dari apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam film di penelitian ini yaitu “Satu Dalam Kita”. Dimana ide cerita yang digunakan merupakan realita yang ada di masyarakat, bahkan sampai sekarang masih menjadi sesuatu keniscayaan karena hidup pada lingkungan yang beragam secara agama, yaitu toleransi antar umat beragama. Realita yang ada di masyarakat yang ditampilkan melalui film tidak hanya menampilkan apa yang ada di masyarakat, namun dikemas dengan sedemikian rupa agar terdapat pesan-pesan positif yang bisa disampaikan.

Toleransi dapat diartikan sebagai kondisi kehidupan yang mencerminkan suasana damai, tertib, tentram, sejahtera, hormat menghormati, harga menghargai, gotong royong sesuai dengan ajaran agama. Toleransi juga merupakan jalan hidup manusia yang memiliki bagian-bagian dan tujuan tertentu yang harus dijaga bersama-sama, saling tolong menolong, tidak saling bermusuhan, saling menjaga satu sama lain antar sesama pemeluk agama. Toleransi yang dimaksud yaitu toleransi yang ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala tekanan atau pengaruh, namun toleransi yang bersumber dari ajaran agama. Karena pada dasarnya semua agama mengajarkan untuk saling bekerja sama tanpa memandang latar belakang seseorang.

### **3. Sumber data**

#### **a) Data Primer**

Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data yang utama.<sup>12</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *Satu*

---

<sup>11</sup> Teguh Trianton, *Op. Cit.*, *FILM Sebagai Media Belajar*, hlm. 2.

<sup>12</sup> Mahi M. Himat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 70.

*Dalam Kita* yang dirilis Google Indonesia pada tahun 2016.

## **b) Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.<sup>13</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah sinopsis film *Satu Dalam Kita*, buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan yang mendukung dalam melakukan penelitian.

## **4. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>14</sup>

Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data yang paling utama yang berupa data film *Satu Dalam Kita* dalam bentuk file film dan skenario film.

## **5. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.<sup>15</sup> Dalam menganalisis data penelitian dan apa yang dikemukakan di rumusan masalah akan dipecahkan dengan analisis semiotik.

Analisis semiotika (*semiotical analysis*) merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap

---

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

<sup>14</sup> Mahi M. Hikmat, *Op. Cit.*, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, hlm. 83.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244.

paket-paket lambang pesan atau teks dengan segala bentuknya (*sign*) baik pada media massa maupun dokumen/teks lainnya.<sup>16</sup> Artinya semiotika bekerja menganalisa teks dalam hubungannya dengan segala bentuk lambang atau gambar yang terkandung dalam media massa seperti komik, film, iklan, karikatur dan sebagainya.

Melalui analisis semiotik, kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun pada saat disampaikan kepada khalayak.

Model semiotika dalam penelitian ini menggunakan model Roland Barthes. Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain di luar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sendiri sebagai sebuah bentuk dari signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri.<sup>17</sup> Kehidupan sosial seringkali digambarkan dalam tayangan film. Dengan demikian simbol yang tersirat dalam film dapat ditransfer oleh penonton ke dalam kehidupannya.

Roland Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap yaitu denotasi dan konotasi. Elemen-elemen yang ada pada signifikasi Roland Barthes terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dari kedua elemen ini, pada mulanya kita akan memaknai tanda dengan makna sebenarnya (denotatif), kemudian berlanjut kepada pemaknaan konotasi atau makna subjektif.

---

<sup>16</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Jogjakarta: LKiS Pelangi Nusantara, 2007), hlm. 155.

<sup>17</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 27.

Adapun model semiotika Roland Barthes dipetakan sebagai berikut:

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Pertanda)
3. <i>Denotatif Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Pertanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3), terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas.<sup>18</sup>

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama dalam film *Satu Dalam Kita*. Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari film *Satu Dalam Kita* sesuai teori Roland Barthes. Kemudian data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film kemudian akan diinterpretasikan sesuai konteks film, sehingga makna film tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran pertama (denotatif) maupun tataran kedua (konotatif). Tanda dalam film tersebut akan membangun makna secara utuh, yang terdapat pada tataran

---

<sup>18</sup> Nawiroh Vera, *Op. Cit.*, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, hlm. 27-28.

denotasi maupun konotasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TENTANG FILM, PESAN, DAN TOLERANSI**

#### **A. Tinjauan Tentang Pesan**

##### **1. Pengertian pesan**

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan. Menurut Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain.<sup>19</sup> Menurut bahasa, pesan dapat juga diartikan sebagai nasihat, permintaan, dan amanat yang dilakukan atau disampaikan orang lain.<sup>20</sup>

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pesan adalah suatu materi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan baik verbal maupun nonverbal, untuk menyatakan maksud tertentu sesuai dengan kebutuhan orang lain berkenaan dengan manfaat dan kebutuhannya.

##### **2. Unsur-unsur pesan**

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan.

- a) Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.
- b) Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengkomunikasikan maksudnya.

---

<sup>19</sup> Onong Uchyana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: PT Mandar Maju, 1989), hlm. 224.

<sup>20</sup> WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hlm. 677.

- c) Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya.<sup>21</sup>

Pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya yaitu:

- a) Informatif yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.
- b) Persuasif yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.
- c) Koersif yaitu menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. *Koersif* berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target.<sup>22</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Toleransi Antar Umat Beragama**

### **1. Pengertian Toleransi**

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*tolerance*" berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menerjemahkan dengan "*tasamuh*", yang berarti saling mengizinkan,

---

<sup>21</sup> S.M. Siahaan, *Komunikasi: Pemahaman dan Penerapannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 62.

<sup>22</sup> Bentuk-Bentuk Pesan, <http://jurnalapapun.blogspot.co.id/2014/03/bentuk-bentuk-pesan.html>. diakses 31 Juli 2017

saling memudahkan.<sup>23</sup>

Toleransi pada konteks agama dan sosial budaya yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan-golongan yang berbeda. Misalnya toleransi beragama dimana penganut Agama mayoritas dalam sebuah masyarakat mengizinkan keberadaan agama minoritas lainnya. Jadi toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.

Michael Walzer (1997) memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexistence*) di antara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas.<sup>24</sup> Toleransi, menurut Wazler harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan. Yang terakhir kemudian populer dengan istilah multikulturalisme.

Setidaknya ada dua modal yang dibutuhkan untuk membangun toleransi sebagai nilai kebajikan: pertama, toleransi membutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan pergaulan yang intensif. Kedua, membangun kepercayaan di antara berbagai kelompok dan aliran (*mutual trust*).<sup>25</sup>

Dengan adanya kesadaran akan pentingnya toleransi dalam kehidupan beragama, diharapkan akan terjalin hubungan yang harmonis antar warga negara yang pada akhirnya akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

---

<sup>23</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Op. Cit.*, *Fikih Hubungan Antar Agama*, hlm. 13.

<sup>24</sup> Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 10

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 7.

## 2. Unsur-Unsur Toleransi

Menurut Umar Hasyim dalam bukunya yang berjudul *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, dijelaskan ada enam unsur toleransi yaitu: (1) Mengakui Hak Setiap Orang, (2) Menghormati Keyakinan Orang Lian, (3) *Agree in disagreement* (setuju akan perbedaan), (4) Saling Mengerti (5) Kesadaran dan Kejujuran, (6) Jiwa falsafah Pancasila. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan lima unsur toleransi, karena kesesuaian dengan subjek dan objek penelitian yang peneliti lakukan. Keempat unsur toleransi tersebut yaitu:

### a) Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap atau tingkah laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap dan perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan masyarakat akan kacau.<sup>26</sup> Setiap masing-masing manusia memiliki hak, dan hak tersebut sudah dia miliki sejak masih di dalam kandungan. Hak dapat diartikan sebagai kekuasaan dalam melakukan sesuatu. Hak berasal dari Allah SWT dan melekat pada diri manusia. Oleh karena itu dengan mengakui hak setiap orang menimbulkan sikap saling mengerti diantara manusia.

### b) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan akan menghormati orang lain adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar orang atau golongan yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Tidak diperkenankan seorang menghina keyakinan orang lain.

---

<sup>26</sup> Umar Hasyim, *Op. Cit.*, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar agama*, hlm. 24.

Orang yang memaksakan keyakinannya, apalagi dengan jalan kekerasan atau teror atau dengan siasat bujuk rayu, baik yang halus atau kasar, akhirnya akan mengakibatkan orang lain bersikap hypokrit atau munafik saja. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan diantara satu orang dengan lainnya<sup>27</sup>

c) *Agree in Disagreement*

*Agree in Disagreement* (setuju akan perbedaan) adalah prinsip yang selalu digunakan oleh A. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.<sup>28</sup> Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini bahwa agama yang ia peluk itulah agama yang paling baik. Walaupun demikian ia mengakui diantara agama yang satu dengan agama-agama yang lainnya selain terdapat perbedaan-perbedaan juga terdapat persamaan-persamaan. Pengakuan seperti ini akan membawa kepada suatu yang baik yang dapat menimbulkan adanya saling harga-menghargai dan saling hormat menghormati antara kelompok pemeluk agama yang satu dengan kelompok-kelompok agama yang lain.<sup>29</sup>

Dengan adanya berbagai macam perbedaan seharusnya dapat menimbulkan sikap saling mengerti satu sama lain sehingga meminimalisir terjadinya pertentangan dan konflik. Jika perbedaan dapat dimengerti dengan baik, dan disatukan. Maka hal tersebut dapat menimbulkan sikap toleransi antar sesama manusia.

d) Saling Mengerti

Tidak ada saling menghormati dan menghargai antar sesama

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid, hlm. 24.*

<sup>29</sup> Faisal Ismail, *Pijar-Pijar Islam: Pergumulan Kultur dan Struktur*, (Yogyakarta: LESFI, 2003), hal. 203.

manusia bila mereka tidak saling mengerti, saling anti dan membenci, dan saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.<sup>30</sup>

e) Kesadaran dan Kejujuran

Toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Bila sudah mencapai pada tingkat yang demikian, maka masyarakat akan tertib dan tenang. hal-hal tersebut akan terwujud apabila toleransi dianggap sebagai salah satu dasarnya. Dari penjelasan di atas memiliki pengertian yaitu salah satu sebab yang menjadikan ketertiban hidup bermasyarakat telah dijalankan oleh anggota masyarakat itu.<sup>31</sup> Apabila terdapat kesadaran pada hati dan diri sendiri, maka akan memunculkan rasa empati, mengerti, dan sikap toleran.

Selain yang disebutkan di atas, toleransi dapat dibangun dengan adanya sikap memberikan kebebasan dan kemerdekaan. Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih satu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun, karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap Negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada.<sup>32</sup> Kebebasan beragama atau rohani diartikan sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih keyakinan suatu

---

<sup>30</sup> Umar Hasyim, *Op. Cit.*, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar agama*, hlm. 24.

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm. 202

agama.<sup>33</sup>

## C. Tinjauan Tentang Film

### 1. Pengertian Film

Menurut UU Nomor 23 tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>34</sup>

Film juga merupakan fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks. Karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis.<sup>35</sup> Pada umumnya film berfungsi sebagai media hiburan bagi penikmatnya, tapi dalam realitanya film juga bisa berfungsi sebagai fungsi sosial.

Seperti yang diungkapkan oleh Denis McQuail dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa* bahwa fungsi dan peran film dalam masyarakat pada konteks komunikasi ada empat. *Pertama*, film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari belahan dunia. *Kedua*, film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma, dan kebudayaan. Artinya selain sebagai hiburan, secara laten film juga berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonya. *Ketiga*, film seringkali berperan sebagai wahana pengembangan bentuk seni dan simbol, melainkan juga dalam pengertian tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma. *Keempat*, film sebagai sarana hiburan dan pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat.<sup>36</sup>

Selain yang disebutkan di atas, secara garis besar fungsi film diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Abd. Al-Mu'tal As-Saidi, *Kebebasan Berfikir dalam Islam*, (Yogyakarta: Adi Wacana, 1999), hlm. 4

<sup>34</sup> Teguh Trianton, *FILM Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.

1.

<sup>35</sup> Elvirano Ardianto, *Op. Cit.*, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, hlm. 136-138.

<sup>36</sup> Teguh Trianton, *Op. Cit.*, *FILM Sebagai Media Belajar*, hlm. 37.

a) Film sebagai media hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah lakupara pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah.

b) Film sebagai transformasi kebudayaan

Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film. Kita akan tersesat pada hal-hal negatif dari efek film. Misalnya peniruan bagian-bagian film yang kita tonton berupa cara berpakaian, gaya rambut dan lain sebagainya. Sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar negeri. Pengidolaan terhadap yang ditontonnya. Bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik, begitu juga sebaliknya.

c) Film sebagai media pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat akan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan, sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat baik maupun buruk. Sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.<sup>37</sup>

Film juga merupakan media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan

---

<sup>37</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 10-13

efek tertentu. Film dan televisi memiliki kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya berbeda ( Tan dan Wright, dalam Ardianto dan Erdinaya, 2005: 3).<sup>38</sup>

## 2. Jenis-jenis film

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita atau disebut juga fiksi dan noncerita, disebut juga nonfiksi. Film cerita atau fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film fiktif dibagi menjadi dua, yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang. Perbedaan yang paling spesifik dari keduanya adalah pada durasi. Film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit, sedangkan film cerita panjang pada umumnya berdurasi 90-100 menit, ada juga yang sampai 120 menit atau lebih. Film nonfiksi contohnya adalah film dokumenter, yaitu film yang menampilkan tentang dokumentasi sebuah kejadian, baik alam, flora, fauna, maupun manusia.<sup>39</sup>

Jenis film menurut Elvinaro Ardianto dalam bukunya *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* film terbagi menjadi tiga jenis, yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.<sup>40</sup> Sedangkan ditinjau dari durasi film, film dibagi dalam film panjang dan film pendek.

Film Satu Dalam Kita sendiri merupakan termasuk film pendek karena durasinya tidak lama dan termasuk film cerita yaitu film yang ceritanya diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari gambar yang yang ditampilkan. Sekalipun jenis film cerita itu fiktif tetapi dapat saja bersifat mendidik dan mengandung nilai-nilai kebaikan yang akan disampaikan pembuat film.

---

<sup>38</sup> Nawiroh Vera, *Op. Cit.*, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, hlm. 91.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 95.

<sup>40</sup> Elvirano Ardianto, *Op. Cit.*, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, hlm. 138-139.

### 3. Sejarah Film

Film atau *Motion Pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah *The Life Of An American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903.<sup>41</sup>

*The Great Train Robbery* dianggap yang pertama karena prestasi dan kualitasnya yang amat menakjubkan. Teknik pembuatannya benar-benar mengagumkan, paling tidak pada zamanya. Kehadirannya tidak semata-mata untuk kepentingan komersial, tetapi mengandung nilai-nilai ideal yang tercermin lewat *seting-setting*-nya yang ditata apik, serta mampu mewakili penyebaran pesan-pesan moral dan sosial.<sup>42</sup>

Tahun 1906 sampai tahun 1961 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film feature, lahir pula bintang film serta pusat perfilman yang kita kenal sebagai Hollywood. Periode ini juga disebut sebagai *The Age of Griffith* karena David Wark Griffithlah yang telah membuat film sebagai media dinamis.

Menurut sejarah perfilman di Indonesia, film pertama di negeri ini berjudul "*Lely Van Java*" yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang yang bernama David. Film ini disusul oleh "Eulis Atjih" produksi Krueger Corporation pada tahun 1927/1928. Sampai pada tahun 1930 film yang disajikan masih merupakan film bisu, dan yang mengusahakannya adalah orang-orang Belanda dan Cina.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 134.

<sup>42</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 111-112.

<sup>43</sup> Elvirano Ardianto, *Op. Cit.*, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, hlm. 135.

#### 4. Unsur-Unsur Film

Sejak pertama kali dibuat, film langsung digunakan sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita.<sup>44</sup> Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki beberapa unsur yang tidak dimiliki oleh media massa lain, yaitu:

##### 1) Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyetujui atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

##### 2) Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

##### 3) Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui

---

<sup>44</sup> Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1965), hlm. 47.

adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

#### 4) Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

#### 5) Penata Artistik

Penata artistik adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

#### 6) Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekadar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita

atau pesan yang disampaikan oleh film.

#### 7) Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar.

#### 8) Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggungjawab memimpin departemen suara.

#### 9) Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (figuran).<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Muchlisin Riadi, *Pengertian, Sejarah, dan Unsur-Unsur Film*, <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>, diakses pada 25 November 2016.

## 5. Sinematografi

Pemahaman tentang sinematografi sendiri mengungkap hubungan esensial tentang bagaimana perlakuan terhadap kamera serta bahan baku yang digunakan, juga bagaimana kamera digunakan untuk memenuhi kebutuhannya yang berhubungan dengan objek yang akan direkam.<sup>46</sup>

Unsur sinematografi secara umum dibagi menjadi tiga aspek, yakni: kamera dan film, *framing*, serta durasi gambar. Untuk kebutuhan penelitian ini, *framing* yang merupakan hubungan kamera dengan objek yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini.

### a) Jarak

Jarak yang dimaksud adalah dimensi jarak kamera terhadap obyek dalam *frame*. Secara umum, dimensi jarak kamera terhadap obyek ini dikelompokkan menjadi tujuh.<sup>47</sup>

#### 1) *Extreme Long Shot*

*Extreme Long Shot* merupakan jarak kamera yang paling jauh dari obyeknya. Wujud fisik manusia nyaris tidak tampak. Teknik ini umumnya menggambarkan sebuah obyek yang sangat jauh atau panorama yang luas.

#### 2) *Long Shot*

Pada *long shot* tubuh fisik manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan. *Long shot* seringkali digunakan sebagai *establishing shot*, yakni shot pembuka sebelum digunakan *shot-shot* yang berjarak lebih dekat. Secara umum penggunaan *shot* jauh ini akan dilakukan jika mengikuti area

---

<sup>46</sup> Nawiroh Vera, *Op. Cit., Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, hlm. 93.

<sup>47</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008) hlm. 29-30.

yang lebar atau ketika adegan berjalan cepat, menunjukkan dimana adegan berada atau menunjukkan tempat, juga menunjukkan *progres*<sup>48</sup>

3) *Medium Long Shot*

Pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan relatif seimbang. Sehingga semua terlihat netral.

4) *Medium Shot*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. *Gesture* serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.

5) *Medium Close-Up*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan. Seperti digunakan dalam adegan percakapan normal.

6) *Close-up*

Umumnya memperlihatkan wajah, tangan, dan kaki, atau obyek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta *gesture* yang mendetail. Efek *close up* biasanya akan terkesan gambar lebih cepat, mendominasi menekan. Ada makna estetis, ada juga makna psikologis.<sup>49</sup>

7) *Extreme Close-up*

Pada jarak terdekat ini mampu memperlihatkan lebih mendetail bagian dari wajah, seperti telinga, mata, hidung, dan lainnya atau bagian dari sebuah objek.

---

<sup>48</sup> Wahyu Wary Pintoko dan Diki Umbara, *How To Become A Cameraman*, (Yogyakarta: Interprebook, 2010), hlm. 100.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm, 101.

## b) Sudut Kamera (*Angle*)

Sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap obyek yang berada dalam *frame*.

### 1) *Low angle*

Pengambilan gambar dengan *low angle*, posisi kamera lebih rendah dari objek akan mengakibatkan objek lebih superior, dominan, dan menekan.

### 2) *High angle*

Kebalikan dari *low angle*, *high angle* akan mengakibatkan dampak sebaliknya, objek akan terlihat imperior, tertekan.

### 3) *Eye level*

Sudut pengambilan gambar, subjek sejajar dengan lensa kamera. Ini merupakan sudut pengambilan normal, sehingga subjek kelihatan netral, tidak ada intervensi khusus pada subjek.

50

## 6. Film dan Kekayaan Tanda-Tanda di Dalamnya

Di beberapa film, banyak adegan yang memiliki arti simbolik yang penting sekali, karena tokoh-tokoh sering dipergunakan secara simbolik. Dalam setiap bentuk cerita, sebuah simbol adalah sesuatu yang konkret (sebuah obyek khusus, citra, pribadi, bunyi, kejadian atau tempat) yang mewakili atau melambangkan suatu kompleks, ide, sikap-sikap, atau rasa yang tersimpan makna yang sebenarnya. Itulah betapa pentingnya sebuah tanda dalam film untuk menyampaikan makna sebenarnya.

Secara umum film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam

---

<sup>50</sup> Himawan Pratista, *Op. Cit., Memahami Film*, hlm. 104-107

upaya mencapai efek yang diharapkan.<sup>51</sup> Hal paling penting dalam film yang menyangkut tanda adalah gambar dan suara, kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film.

Kegunaan tanda dalam film untuk mengungkapkan pesan-pesan yang dibawa film tersebut. Tanda dan simbol menjadi sarana sutradara untuk berkomunikasi dengan para penikmat film, sehingga dengan pendekatan film adalah sekumpulan tanda, akan menjadi lebih produktif mengajak penonton memahami apa makna tanda dalam film.

Dalam kenyataannya, penonton bukanlah kelompok pasif. Kritikus film Amerika, B Ruby Rich (dalam Sue Thornham, "Feminism and Film", 1999) berpendapat, penonton sesungguhnya aktif terlibat dalam memaknai ideologi yang ditawarkan film, memberi makna, dan bahkan kadang bertentangan dengan tujuan film itu sendiri.<sup>52</sup>

Film sebagai bentuk komunikasi dapat diukur dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada apa tujuan dari proses komunikasi itu sendiri. Termasuk bagaimana tanda itu diapresiasi oleh penerima atau interpreter sehingga terjadi komunikasi yang efektif.<sup>53</sup>

Dari suatu objek yang terdapat dalam film, tidak akan dilakukan dan tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali melakukan simulasi sedemikian rupa sehingga kita bisa menjelaskan mengapa objek kita tangkap sebagai objek. Kegiatan inilah yang tercakup dalam ungkapan "*to reconstitute the functioning of the system of significations.*" Yaitu, melihat proses pemaknaan dalam objek yang sedang kita periksa sehingga objek menjadi objek.<sup>54</sup> Dengan demikian, pembuat film mengajak penontonya menerima data, fakta, gagasan, pandangan, pikiran, cita-citanya dan saling berbicara tentangnya.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 4-5.

<sup>52</sup> Suara Perempuan Melalui Film,

<http://entertainment.kompas.com/read/2009/04/20/04204018/Suara.Perempuan.Melalui.Film>.

Diakses pada 21 Mei 2018.

<sup>53</sup> Teguh Trianton, *Op. Cit.*, *FILM Sebagai Media Belajar*, hlm. 36.

<sup>54</sup> St. Sunardi, *Semiotika Negativa*, (Yogyakarta: Kanal, 2002), hlm. 45.

#### **D. Toleransi Dalam Islam**

Secara perintah, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh Islam. Islam secara definisi adalah damai, selamat dan menyerahkan diri. Definisi Islam yang demikian sering dirumuskan dengan istilah, Islam agama rahmatil lil'alamin atau agama yang mengayomi seluruh alam. Ini berarti bahwa Islam bukan untuk menghapus semua agama yang sudah ada. Islam menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam agama dan keyakinan adalah kehendak Allah, Karena itu tak mungkin disamakan. Dalam al-Qur'an Allah berfirman yang artinya, dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka tidak mungkin sebagai manusia memaksakan kehendaknya.

Di sejarah kehidupan umat Islam, sikap toleransi telah diletakan pada saat awal Nabi Muhammad Saw membangun negara Madinah. Sesaat setelah Nabi Muhammad Saw hijrah ke kota Madinah, Nabi segera melihat pluralitas terdapat di kota Madinah. Pluralitas yang dihadapi Nabi antara lain tidak hanya karena perbedaan etnis semata, tetapi juga perbedaan yang disebabkan Agama. Madinah tidak bersifat homogen dengan Agama, tetapi di Madinah disamping yang beragama Islam, terdapat pula penduduk yang beragama Yahudi dan Nasrani. Melihat pluralitas keagamaan ini Nabi berinisiatif untuk membangun kebersamaan dengan yang berbeda Agama. inisiatif itu kemudian melahirkan apa yang dikenal dengan Piagam Madinah.

Berdasar kebebasan nurani, lahir kebebasan beragama, karena sejak dini Al-Quran dan Sunnah menegaskan bahwa keberagaman harus didasarkan pada kepatuhan yang tulus kepada Allah. Karena itu pula, tidak ada paksaan dalam menganut agama. Sebab beragama sumbernya adalah jiwa dan nurani manusia, dan ketika terjadi paksaan agama, terjadi pula pemaksaan nurani.

Kewajiban para Rasul, demikian juga penganjur-penganjur agama Islam adalah sekedar menyampaikan, sebagaimana dijelaskan di dalam surat

Al-Ankabut ayat 18 yang artinya: *kewajiban Rasul, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya.*<sup>55</sup>

Toleransi beragama juga dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah dan Q.S Al-Mumtahanah:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ

وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*<sup>56</sup>

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوهُمْ مِّن

دِينِكُمْ أَنَّ تَبْرُوهُمْ وَتُقَسِّطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن

<sup>55</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 49.

<sup>56</sup> Drs. H Enang Sudrajat, Drs. HM. Syatibi AH, Abdul Aziz Sidqi, M.g, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 42.

دِيرِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ

هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.<sup>57</sup>

Oleh karena itulah, Allah menekankan kepada umat-Nya bahwa apabila mereka berbeda pendapat dengan para penyembah Tuhan Yang Esa itu dalam hal apapun, hendaklah mereka menyampaikan ketidaksetujuannya dengan cara-cara yang baik dan tidak melakukan penyelesaian dengan cara-cara yang kasar dan kekerasan.<sup>58</sup>

Dalam hubungannya dengan orang-orang yang tidak seagama, Islam mengajarkan agar umat Islam berbuat baik dan bertindak adil kepada siapapun yang tidak memerangi umat Islam karena agama yang dianut. Al-Qur'an juga mengajarkan agar umat Islam mengutamakan terciptanya suasana kedamaian. Adanya kerjasama yang baik antara umat Islam dan umat beragama lain tidaklah menjadi halangan dalam Islam.

Sesungguhnya Allah SWT juga tidak memaksakan kepada siapapun untuk masuk kedalam agama Islam. Allah SWT memberikan kebebasan penuh kepada manusia untuk memilih agama yang akan dianutnya dan Islam

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 550.

<sup>58</sup> KH. Husen Muhammad, *Mengaji Pluralisme kepada Mahaguru Pencerahan*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 7.

mengajarkan untuk tidak mencampuri agama lain. Mereka boleh hidup berdampingan tetapi harus tetap memegang prinsip yang ada dalam agama Islam dan tetap menghargai agama lain. Allah SWT juga sangat melarang kepada hambanya untuk menjelek-jelekkkan agama selain agama Islam.

Saling menghormati masalah iman dan keyakinan adalah konsep islam yang paling mendasar. Hal ini yang disebutkan juga dalam ayat terakhir dari surat Al Kafirun, "*Untukmu agamamu dan untukku agamaku*". Konsekuensi dari konsep ini adalah lahirnya toleransi antar umat beragama. Jadi Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk menghormati umat agama lain dan tidak mencampuri urusan agama lain, dan menjunjung toleransi antar umat beragama.

### **BAB III**

#### **FILM SATU DALAM KITA DAN KONTEN TOLERANSI**

##### **A. Profil Film Satu Dalam Kita**

Setelah cukup lama tidak muncul di dunia layar lebar, sutradara terkenal Indonesia, Rudi Soedjarwo kembali dengan proyek film pendek dan berkolaborasi dengan Google Indonesia dalam rangka bulan Ramadan pada tahun 2016. Film ini mengambil tema toleransi beragama dengan judul “*Satu Dalam Kita*”.

Menurut Rudi Soedjarwo mengungkapkan kepada pers bahwa membuat film ini merupakan tantangan tersendiri, mengambil tema yang sederhana namun penuh makna. Sutradara film *5 Elang* ini mengaku harus pandai-pandai mengemas film ini agar pesan yang tersirat dalam film ini dapat sampai ke para penontonnya.

Yang menarik dari film ini, walaupun mengambil tema tentang toleransi antar umat beragama, namun dikemas secara sederhana tanpa unsur menggurui. Seperti diketahui bahwa ketika membicarakan toleransi beragama di tengah masyarakat kemungkinan besar akan terjadi pro-kontra. Film ini berhasil membawa sebuah cerita tentang toleransi beragama yang bisa diterima siapa saja.

Salah satu tolak ukurnya film ini banyak diapresiasi oleh masyarakat adalah banyaknya tanggapan positif terhadap film ini. Hal ini bisa terlihat di kolom komentar youtube film ini. Tidak hanya isi filmnya, dari segi sinematografinya juga tidak asal-asalan dan digarap dengan serius, walaupun Satu Dalam Kita hanya sebuah film pendek. Adegan-adegannya juga cukup menarik. Tidak berlebihan, namun tetap menyentuh dan bikin terharu bagi siapa saja yang menontonnya.

Toleransi yang tanpa batas, toleransi yang empatik dan saling merasakan antara perasaan manusia yang satu dengan manusia yang lain

tanpa sekat agama, namun tidak untuk merusak agama itu sendiri. Menghargai dan bertoleransi dalam ibadah masing-masing agama seperti di Indonesia ini dibutuhkan untuk menumbuhkan kebersamaan kebangsaan yang baik bagi persatuan Indonesia.

Meskipun cerita film *Satu Dlam Kita* hanyalah sebuah fiksi, namun kisah yang terkandung didalamnya sangatlah dekat dengan lingkungan kita sehari-hari, yaitu persahabatan dan toleransi antar umat beragama.

Film *Satu Dalam Kita* didukung oleh pemeran dan aktor yang masih sangat baru dalam dunia akting. Berikut adalah beberapa pemain dalam film *Satu Dalam Kita*, yaitu:

**Tabel 1, Pemain film Satu Dalam Kita**

NO	AKTOR	TOKOH
1.	Joys	Samo Rafael
2.	Ros	Cindy Nirmala
3.	Ali	Razqa Dipta
4.	Ibu	Vonny Anggraini

## **B. Profil Rudi Soejarwo**

Rudianto Soedjarwo, atau yang lebih dikenal dengan Rudi Soedjarwo, adalah salah satu sutradara kondang film Indonesia. Pria kelahiran Bogor, 9 November 1971 ini adalah putra dari Anton Soedjarwo, yang pernah menjabat sebagai Kapolri periode 1982-1986.

Meski terlahir di Bogor, Rudi menghabiskan masa sekolahnya di Jakarta. Saat duduk di bangku SD, Rudi kecil bersekolah di Tarakanita Jakarta tahun 1981, kemudian lanjut SMP juga di sekolah yang sama, Tarakanita, tahun 1987, hingga kemudian sekolah SMA di Gonzaga Jakarta tahun 1990.

Setelah lulus SMA, Rudi melanjutkan studinya ke San Diego State University bidang manajemen pada tahun 1994. Dari situlah Rudi seperti

menemukan dirinya yang baru, karena sebelumnya pada masa sekolah Rudi dikenal sangat pendiam dan minder. Namun pada masa kuliah, Rudi menjadi lebih percaya diri dan menjadi berani serta lancar berbicara di depan umum. Pada tahun 1996, Rudi melanjutkan kuliahnya di Academy of Arts College San Francisco.<sup>59</sup>

Karirnya diawali dengan memproduksi film-film sendiri secara “gerilya” dan tidak ditayangkan di bioskop reguler. Sukses *Ada Apa Dengan Cinta* membuatnya dikenal sebagai sutradara yang berhasil membangun film remaja. Film itu juga membuatnya mendapat gelar pada FFI 2004. Prestasi lain: sutradara terbaik JIFFEST 2006 (Jakarta International Film Indonesia), sutradara terbaik (Piala Vidia) di FFI 2006 untuk *Ujang Pantry 2*, dan sutradara terbaik Festival Film International Bali 2004 untuk film *Mengejar matahari*.<sup>60</sup>

### C. Sinopsis Film Satu Dalam kita

Film Satu Dalam Kita menceritakan tiga anak muda yang berbeda Agama, yaitu Ali, Joys, dan Ros.

Pada suatu hari mereka mendapat undangan untuk mengikuti audisi band di Bali. Tetapi Ali bersedih karena tidak dapat menjalankan ibadah puasa di hari pertama dengan ibunya. Akhirnya ibu Ali keluar untuk memberikan nasehat dan berkata “tapi kan besoknya masih bisa puasa dengan ibu, kesempatan tidak datang dua kali. Sesuatu yang besar itu untuk dijemput bukan ditunggu”.

Walapun sudah dapat restu dari Ibunya Ali, Ros dan Joys masih merasa tidak enak karena Ali mengorbankan waktu hari pertama puasa dengan Ibunya demi grup band mereka tetap berangkat ke Bali. Agar Ali di hari pertama puasa masih ada yang menemaninya puasa, akhirnya Ros dan

---

<sup>59</sup> Rudi Soejarwo, Anak Kapolri Jadi Sutradara, <https://jadiberita.com/21377/jadiprofil-rudi-soedjarwo-anak-kapolri-jadi-sutradara.html>. Diakses 21 Mei 2018

<sup>60</sup> Rudianto Soejarwo, [http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b8379cbc7ebb\\_rudi-soedjarwo#.WwLlku6FPDc](http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b8379cbc7ebb_rudi-soedjarwo#.WwLlku6FPDc). diakses 21 Mei 2018

Joys berinisiatif ikut puasa tanpa sepengetahuan Ali.

Akhirnya mereka berangkat menuju Bali dengan menggunakan mobil. Sampai di Bali tiba-tiba terjadi kemacetan dan kedua pemuda ini membantu untuk mendorong mobil yang menyebabkan kemacetan. Sesudah mobil tersebut didorong, sebagai ucapan terima kasih sopir mobil tersebut memberikan air tetapi ditolak oleh kedua anak muda dengan alasan mereka berpuasa. Akhirnya Ali tahu bahwa Joys yang non muslim ini ternyata ikut berpuasa untuk menemaninya karena dia tahu bahwa rasa kebersamaan dihari pertama puasa dengan keluarga sangat berharga.

Film *Satu Dalam Kita* terlihat menarik karena aktor yang bermain di film ini merupakan wajah baru semua. Menurut Rudi Soedjarwo hal ini bertujuan agar cerita terlihat alami. Karena ketika menggunakan wajah-wajah yang sudah dikenal masyarakat, cerita akan tidak terasa alami. Secara keseluruhan, film *Satu Dalam Kita* memiliki pesan yang positif dimana persahabatan dan toleransi umat beragama harus terus dijaga.

#### **D. Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film *Satu Dalam Kita***

Berkaitan dengan pesan toleransi antar umat beragama dalam film *Satu Dalam Kita* ini, tergambar dalam beberapa adegan, diantaranya :

##### **1. Scene 3**

###### **a. Joys dan Ros sedang berbicara dengan Ali**

Awalnya Ali, Joys, dan Ros sangat gembira karena dapat undangan dari salah satu produser di Bali. Namun tiba-tiba Ali mengungkapkan kalau besok hari pertama puasa dan mengkhawatirkan Ibunya sendirian. Sontak Joys dan Ros kaget mendengar hal tersebut. Joys dan Ros memperlihatkan wajah kaget karena ternyata ada yang lebih penting dibanding berangkat ke Bali. Wajah kaget Ros dan Joys menggambarkan rasa hormatnya terhadap kondisi yang sedang Ali alami.

**Tabel 2,** Joys dan Ros sedang berbicara dengan Ali

<i>Shot</i>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<i>Visual</i>
<i>Medium close up</i>	Ali: “Besok kan hari pertama puasa, nyokap gue sendirian dong?” Joys dan Ros: “Oh iaya”.	 <p><b>Gambar 1.</b> Joys dan Ros sedang berbicara dengan Ali</p>

b. Ros memberi semangat kepada Ali

Melihat Ali yang bingung diantara kedua pilihan, Ros dengan wajah sumringah sambil menenangkan Ali dengan mengusap kepala Ali. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan Ali bahwa tidak masalah tidak jadi berangkat audisi di Bali.

**Tabel 3,** Ros memberi semangat kepada Ali

<i>Shot</i>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<i>Visual</i>
<i>Medium shot</i>	Ros: “Its oke”. Sambil mengusap tanganya ke kepala Ali	 <p><b>Gambar 2.</b> Ros memberi semangat Ali</p>

c. Joys sedang memegang HP

Joys berdiri sambil pegang samrtphonena. Jelas terlihat Joys memakai kalung Salib di dadanya, menandakan dia beragama Kristen. Sehingga keberagaman Agama sangat ditonjolkan dalam film ini.

**Tabel 4, Joys sedang memegang HP**

<i>Shot</i>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<i>Visual</i>
<i>Medium shot</i>	Suara Ali dengan Ros yang sedang ngobrol di belakang Joys	 <p><b>Gambar 3.</b> Joys sedang memegang HP</p>

**2. Scene 4**

a. Ali dan Joys sedang Berdo'a

Sebelum memulai makan, Ali dan Joys berdo'a terlebih dahulu dengan cara sesuai keyakinan masing-masing. Ali sebagai tuan rumah membebaskan dan menghormati Joys untuk menjalankan keyakinannya. Berbeda tetapi tidak membeda-bedakan.

**Tabel 5, Ali dan Joys sedang Berdo'a**

<i>Shot</i>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<i>Visual</i>
<i>Medium close up</i>	Suara musik instrumental	 <p><b>Gambar 4.</b> Ali dan Joys sedang berdo'a</p>

**3. Scene 5**

a. Ros memegangi perutnya

Ros yang sedang duduk di dalam mobil sedikit meringis kesakitan dan memegangi perutnya akibat berpuasa. Seperti diketahui

Ros mempunyai riwayat penyakit maag. Tetapi kejadian ini tidak disampaikan kepada Ali dan Joys. Ros tidak mau Ali tahu kalau ternyata sedang puasa. Komitmen yang kuat Ros untuk menemani Ali berpuasa menjadi gambaran saling mendukung ibadah umat agama lain.

**Tabel 6, Ros memegangi perutnya**

<i>Shot</i>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<i>Visual</i>
<i>Medium shot</i>	Suara musik	 <p><b>Gambar 5.</b> Ros memegangi perutnya</p>

#### 4. Scene 7

- a. Ros bersandar di atas mobil menunggu Ali Sholat

Walaupun tidak Sholat, Ros setia menunggu Ali yang sedang Sholat di Masjid seberang jalan sambil duduk di bagian depan mobil. Masjid menjadi simbol bahwa berbeda Agama tidak menghalangi untuk hidup bersama dan hidup bersama dalam keberagaman bisa dilakukan siapa saja.

**Tabel 7, Ros bersandar di atas mobil**

<i>Shot</i>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<i>Visual</i>
<i>Long shot</i>	Ros bersandar di atas mobil yang parkir di seberang masjid	 <p><b>Gambar 6.</b> Ros bersandar di mobil</p>

b. Ali menawarkan makanan ke Joys dan Ros

Setelah selesai Sholat, Ali menghampiri Ros dan Joys yang menunggunya di sekitar mobil. Tidak hanya itu, Ali juga menawarkan makanan kepada mereka berdua karena tahu tidak berpuasa. Tidak hanya non muslim yang harus menghormati muslim yang sedang berpuasa, yang berpuasa juga harus menghormati non muslim yang tidak berpuasa.

**Tabel 8**, Ali menawarkan makanan ke Joys dan Ros

<i>Shot</i>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<i>Visual</i>
<i>Medium shot</i>	Ali: ” Nih cemilan buat lo”. Joys: “Gak, gue belum laper kok”. Ali: “Serrius loh?”. Joys: “Serius”. Ros: “Ntar aja”.	 <p><b>Gambar 7.</b> Ali memegang makanan</p>

**5. Scene 9**

a. Ali dan Joys mendorong mobil yang mogok

Di perjalanan, Ali, Joys, dan Ros terjebak kemacetan. Setelah mengetahui bahwa yang menyebabkan kemacetan yaitu mobil yang mogok, Ali berusaha mendorongnya dan tidak memperdulikan apa yang dibawa dan siapa yang punya. Padahal yang dibawa mobil tersebut merupakan bunga kamboja yang biasa digunakan sembahyang umat Hindu. Menggambarkan kalo sembahyan agama lain harus dihormati.

**Tabel 9,** Ali dan Joys mendorong mobil yang mogok

<i>Shot</i>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<i>Visual</i>
<i>Medium shot</i>	Suara musik dan suara Joys yang terengah-engah.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 8.</b> Ali dan Joys mendorong mobil</p>

## b. Joys dan Ali dihampiri sopir mobil yang mogok

Ali dan Joys dapat ucapan terimakasih dan ditawari minum sopir mobil. Tapi setelah tahu Ali dan Joys puasa, sopir meminta maaf. Ali dan Joys juga menolak tawaran minuman dengan halus karena sedang berpuasa.

**Tabel 10,** Joys dan Ali dihampiri sopir mobil yang mogok

<i>Shot</i>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<i>Visual</i>
<i>Medium close up</i>	<p>Sopir: “nih ada minum kalo mau?”.</p> <p>Joys: “maaf pak saya puasa pak”.</p> <p>Sopir: “maaf ya, terimakasih kalau gitu”.</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 9.</b> Joys berbicara dengan sopir</p>

**6. Scene 10**

## a. Joys sedang bernyanyi

Hadirnya sebuah mimpi, menguji ruang hati, coba hapuskan jeda, hilangkan kata beda. Ini penggalan lirik lagu yang dibawakan

Joys. Dalam lirik tersebut terdapat pesan toleransi antar umat beragama.

**Tabel 11,** Joys sedang bernyanyi

<i>Shot</i>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<i>Visual</i>
<i>Medium shot</i>	Lirik lagu: Hadirnya sebuah mimpi, menguji ruang hari, coba hapuskan jeda, hilangkan kata beda	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 10.</b> Joys sedang bernyanyi</p>

## 7. Scene 11

### a. Ali, Joys, dan Ros berbuka puasa di pantai

Pada saat tiba waktunya berbuka puasa. Mereka bertiga sudah menyiapkan minuman untuk berbuka. Ros dengan wajah sumringah mengucapkan selamat berbuka kepada Ali yang memang menjalankan puasa memenuhi kewajiban Agamanya. Seperti diketahui Joys juga berpuasa, namun hanya untuk menemani Ali, bukan sebagai ibadah. Sehingga Ros hanya memberikan selamat kepada orang yang sedang berpuasa sesuai apa yang diperintahkan agamanya.

**Tabel 12,** Ali, Joys, dan Ros berbuka puasa di pantai

<i>Shot</i>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<i>Visual</i>
<i>Medium close up</i>	Ros: “Selamat buka”. Ali dan Joys: “Gue buka ya”.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 11.</b> Sedangt berbuka puasa</p>

## BAB IV

### ANALISIS PESAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

Sebelum menganalisis pesan toleransi dalam film *Satu Dalam Kita*, Penulis ingin mempertegas bahwa pesan-pesan yang dianalisis adalah pesan tentang toleransi antar umat beragama dan menganalisisnya menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi dua signifikasi, yaitu tataran pertama (denotasi) dan tataran kedua (konotasi). Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya.<sup>61</sup>

#### A. Scene 3

##### 1. Joys dan Ros sedang berbicara dengan Ali

###### a. Denotasi

Joys dan Ros memperlihatkan mulut yang terbuka dan tatapan mata yang tajam ketika Ali bilang kalau besok hari pertama puasa dan Ali mengkhawatirkan Ibunya sendirian dirumah. Padahal di hari yang sama, mereka akan ke Bali untuk memenuhi undangan audisi band yang baru saja mereka terima.

**Table 13,** Joys dan Ros sedang berbicara dengan Ali

Penanda	Petanda	Makna
Mulut terbuka dan tatapan mata tajam	Kaget	Joys dan Ros seketika kaget dengan apa yang Ali sampaikan. Padahal sebelumnya sedang bergembira karena mendapatkan undangan audisi ke Bali.

---

<sup>61</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Op. Cit.*, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 22.

b. Konotasi

Adegan ini menggunakan shot *Medium Close Up* (MCU), sehingga dapat menggambarkan dengan jelas wajah Joys dan Ros yang sangat kaget dengan apa yang disampaikan Ali.

Ekspresi wajah antusias dan ceria Joys dan Ros berubah drastis setelah Ali menyampaikan kalau besok saat ada undangan ke Bali, juga bertepatan dengan hari pertama puasa. Ekspresi kaget Joys dan Ros menunjukkan bahwa mereka menghormati Ali yang punya kepentingan lain untuk menjalankan perintah Agamanya. Joys dan Ros juga tidak egois melanjutkan melupakan kegembiraanya tanpa memperdulikan apa yang sedang Ali rasakan.

**2. Ros memberi semangat kepada Ali**

a. Denotasi

Melihat Ali yang masih bingung antara berangkat ke Bali atau melaksanakan puasa hari pertama dirumah, Ros terseenyum kepada dan melakukan gerakan tangan sambil mengusap kepala Ali. Ros memberi semangat kepada Ali untuk dirumah saja. Karena masih ada kesempatan lain.

**Tabel 14,** Ros memberi semangat kepada Ali

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Gerakan tangan mengusap kepala	Memberi semangat	Ros menyemangati Ali yang sedang bingung diantara dua pilihan.

2. Konotasi

Dengan pengambilan gambar *Medium Shot* terlihat dengan jelas Ali yang sedang bingung lalu Ros memberikan dukungan dan semangat. Gerakan tangan Ros sambil mengusap kepala Ali untuk menegaskan dan meyakinkan bahwa Ros dan Joys tidak masalah ikut

audisi ke Balinya dibatalkan saja. Gerakan non verbal ini juga untuk meyakinkan Ali yang sedang bingung diantara dua pilihan yang sulit ditinggalkan.

### 3. Joys berdiri sambil memegang HP

#### a. Denotasi

Setelah mengambil smartphonenya di meja, Joys berdiri sambil membukanya. Terlihat disini Joys memakai baju yang kancingnya terbuka. Sehingga terlihat jelas Salib Joys di dadanya.

**Table 15,** Joys berdiri sambil memegang HP

Penanda	Petanda	Makna
Salib	Kristen	Menegaskan kalau Joys beragama Kristen

#### b. Konotasi

Pengambilan gambar menggunakan *Medium Shot*, karena ingin memperlihatkan suasana keakraban Joys, Ali, dan Ros. Joys memakai kalung Salib di dada ingin mempertegas dan menonjolkan bahwa Joys beragama Kristen dan mereka bertiga merupakan berbeda Agama. Karena kebanyakan orang memakai kalung salib hanya yang berukuran kecil dan tersembunyi di dalam baju. Namun yang dipakai Joys berukuran besar dan terlihat jelas di bagian dada.

## B. Scene 4

### 1. Ali dan Joys sedang berdo'a

#### a. Denotasi

Ali dan joys sedang berdoa sebelum melaksanakan makan sahur. Dalam adegan ini nampak tangan Ali diangkat dengan telapak tangan menghadap keatas dan Joys tangannya mengepal di bawah dagu. Mereka sedang berdoa sebelum melaksanakan makan sahur bersama.

Karena berbeda Agama antara Ali dan Joys, mereka berdo'a sesuai keyakinan masing-masing.

**Tabel 16,** Ali dan Joys sedang berdo'a

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Tangan mengepal di bawah dagu dan tangan diangkat dengan telapak tangan menghadap keatas	Berdo'a	Ali dan Joys sedang Berdoa sebelum makan.

b. Konotasi

Walapun berbeda Agama, Ali sebagai tuan rumah membebaskan Joys untuk menjalankan apa yang diyakininya. Ali sendiri berdoa' dengan cara Islam, begitupun Joys dengan cara Kristen. Jadi bahwa mengakui agama yang dipeluk yang paling benar, namun menghormati apa yang diyakini orang lain merupakan suatu hal yang harus dilakukan di tengah masyarakat yang beragama.

**C. Scene 5**

**1. Ros duduk di mobil sambil memegang perutnya**

a. Denotasi

Ros dengan wajah sedikit meringis kesakitan dan tangannya juga sedang diatas perut. Hal ini menggambarkan kalau ada yang sedang terjadi terhadap perutnya. Sehingga Ros nampak ketidknyamanannya.

**Tabel 17,** Ros duduk di mobil sambil memegang perutnya

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Tangan memegang perut	Sakit perut	Ros memegang perutnya karena sakit perut yang diakibatkan sedang berpuasa

b. Konotasi

Pada adegan ini Ros terlihat duduk di dalam mobil sambil memegang perutnya dan sedikit meringis kesakitan karena maagnya kambuh. Pengambilan gambar menggunakan *Medium Shot* agar terlihat jelas yang sedang dilakukan Ros namun masih terlihat jelas kalau Ros sedang duduk di dalam mobil.

Namun disini Ros tidak memperlihatkan kepada Ali apa yang dialaminya agar komitmen awal untuk menemani Ali berpuasa tetap dijalaninya. Jadi sesungguhnya saling mendukung antar pemeluk agama bisa bisa dilakukan, tinggal masing-masing orang punya kebesaran hati untuk melakukannya.

**D. Scene 7**

**1. Ros bersandar di mobil**

a. Denotasi

Di adegan ini Ros sedang bersandar di bagian depan mobil. Nampak juga berdiri sebuah Masjid di seberang jalan yang sedang Ros tempati. Ros disini karena sedang menunggu Ali yang sedang melaksanakan Sholat.

**Tabel 18, Ros bersandar di mobil**

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Masjid	Tempat ibadah umat Islam	Ali sedang melaksanakan ibadah Sholat di Masjid

b. Konotasi

Ros bersandar di atas mobil menunggu Ali yang sedang melaksanakan Sholat. Adegan ini menggunakan *Long Shot*, sehingga

Ros yang terlihat jelas Ros yang sedang menunggu Ali Sholat di dalam Masjid. Adegan ini menggambarkan pesan toleransi yang sangat kuat. Bangunan Masjid yang sedang digunakan Ali Sholat menjadi simbol kalau non muslim juga bisa berdampingan dengan orang muslim, menjalani ibadah masing-masing agama bukan sekat untuk menjalin kebersamaan dan saling berinteraksi satu sama lain.

## 2. Ali membawa makanan untuk Joys dan Ros

### 1. Denotasi

Setelah selesai Sholat, Ali menghampiri Joys dan Ros yang sedang berdiri sambil membawa makanan yang dibungkus plastik. Lalu makanan tersebut ditawarkan ke mereka. Ali menganggap mereka berdua tidak berpuasa karena bukan muslim. Namun Joys dan Ros menolaknya dengan alasan belum lapar.

**Tabel 19,** Ali membawa makanan untuk Joys dan Ros

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Tangan mengulurkan sesuatu	Seseorang memberikan sesuatu	Ali menawarkan makanan kepada Joys dan Ros kerana sedang tidak berpuasa

### 2. Konotasi

Ali mengira Joys dan Ros tidak berpuasa karena merupakan non Muslim, sehingga diberi makanan. Uluran tangan Ali kepada Joys dan Ros jarang dilakukan oleh kebanyakan orang. Sudut pandang toleransi biasanya hanya orang yang tidak berpuasa agar menghormati yang puasa. Padahal orang yang sedang berpuasa juga bisa menunjukkan sikap toleransi kepada orang yang tidak berpuasa, khususnya kepada non Muslim.

## E. Scene 9

### 1. Ali dan Joys mendorong mobil yang mogok

#### 1. Denotasi

Kesal sedang terburu-buru takut terlambat untuk ikut audisi bandnya, tapi ternyata malah terjebak macet di jalan. Akhirnya Ali dan Joys mendorong mobil mogok yang menyebabkan kemacetan. Mereka berdua sampai terengah-engah karena mendorong mobil bak terbuka yang membawa bunga kamboja. Karena usaha Ali dan Joys, akhirnya mobil bisa digeser sampai pinggir jalan

**Tabel 20,** Ali dan Joys mendorong mobil yang mogok

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Bunga kamboja	Jenis bunga	Bunga yang dibawa mobil yang mogok

#### 2. Konotasi

Ali dan Joys mendorong mobil mogok yang membawa bunga kamboja buat sembahyang orang Hindu. Sikap toleransi itu mengakui perbedaan tetapi tidak boleh membeda-bedakan. Terlihat Ali dan Joys tetap berusaha keras sekuat tenaga mendorong mobil yang mogok di jalan tanpa melihat apa yang dibawa. Bunga kamboja yang dibawa juga termasuk barang yang sakral. Seperti diketahui bunga kamboja dalam Hindu merupakan simbol Dewa Siwa.

### 2. Ali dan Joys dihampiri sopir mobil

#### a. Denotasi

Setelah mobilnya didorong, sopir mobil berusaha memanggil Ali dan Joys untuk mengucapkan terima kasih. Tidak hanya itu, sopir juga menawarkan minuman. Tapi ditolak secara halus oleh Joys karena bilang sedang berpuasa. Sopir pun minta maaf lalu pergi.

**Tabel 21, Ali dan Joys dihampiri sopir mobil**

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Bunga kamboja	Jenis bunga	Bunga yang dibawa mobil yang mogok

b. Konotasi

Bertoleransi dengan saling mengerti ditunjukkan Ali dan Joys dengan Sopir mobil. Adegan ini menjadi gambaran bahwa toleransi antar umat beragama merupakan suatu keniscayaan yang harus ditumbuhkan setiap orang di lingkungan masyarakat.

**F. Scene 10**

**1. Joys menyanyikan lagu di depan Produser**

a. Denotasi

Penggalan lirik lagu: Hadirnya sebuah mimpi, menguji ruang hati, coba hapuskan jeda, hilangkan kata beda.

**Tabel 22, Joys menyanyikan lagu di depan Produser**

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Ruang hati	Perasaan	Memunculkan perasaan yang baik

b. Konotasi

Hadirnya sebuah mimpi, menguji ruang hati, coba hapuskan jeda, hilangkan kata beda. Ini penggalan lirik lagu yang dibawakan Joys. Bahwa ketika ada sebuah tujuan yang sama ataupun mimpi, perbedaan akan menjadi tantangan tersendiri. Dimana kita harus bisa mengesampingkan perbedaan tersebut untuk mencapai tujuan bersama dan membangun toleransi antar pemeluk agama.

## G. Scene 11

### 1. Ali, Joys, dan Ros berbuka puasa bersama di pantai

#### a. Denotasi

Setelah waktu buka puasa tiba, nampak Ali, Ros, dan Joys memegang minuman yang telah disiapkan untuk berbuka. Dengan wajah sumringah mereka menenggak minuman yang dipegangnya masing-masing. Ros juga mengucapkan selamat berbuka puasa kepada Ali seraya menepuk punggung Ali. Keceriaan nampak dari wajah mereka sambil bercanda satu sama lain.

**Tabel 23,** Ali, Joys, dan Ros berbuka puasa bersama di pantai

Penanda	Petanda	Makna
Tangan menepuk punggung	Menyapa	Ros memberi selamat berbuka puasa kepada Ali dibarengi dengan menepuk punggungnya

#### b. Konotasi

Ros menyampaikan selamat berbuka kepada Ali sambil menepuk punggungnya. Seperti diketahui Joys juga berpuasa, namun Ros hanya mengucapkan selamat berbuka puasa kepada Ali. Hal ini menegaskan bahwa Ros hanya mengakui yang sebetulnya sedang berpuasa dan menjalankan perintah Agamanya hanya Ali. Untuk Joys hanya sekedar menahan rasa lapar dan menemani Ali, tidak lebih dari itu. Bahwa agama yang dipeluk merupakan yang terbaik, namun menghormati ibadah agama lain.

## C. Pembahasan

Film *Satu Dalam Kita* adalah film pendek yang hanya rilis di youtube pada tahun 2016. Namun mendapat sambutan yang cukup baik dari

masyarakat yang menontonnya. Film ini tercatat sudah ditonton lewat kanal Youtube sebanyak tujuh juta orang. Walaupun disutradari oleh sutradara kenamaan Rudi Soedjarwo, namun film ini tidak melibatkan aktor-aktor yang sudah mempunyai nama besar di industri film Indonesia. Nama seperti Razqa Dipta, Samo Rafael, dan Cindy Nirmala masih asing di telinga penikmat film Indonesia.

Film *Satu Dalam Kita* yang diproduksi oleh Google Indonesia merupakan film yang juga berfungsi sebagai iklan untuk menunjukkan bahwa teknologi Google mendukung keseharian anak-anak muda.

Film *Satu Dalam Kita* ternyata tidak hanya sebagai iklan dan hiburan semata, dengan menggandeng sutradara sekelas Rudi Soedjarwo film ini juga untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada masyarakat. Banyak makna yang terkandung dalam film ini. Jika ditelaah lebih dalam, ternyata film yang semula bertujuan untuk iklan dan menyambut bulan Ramadhan memiliki makna atau pesan ideologi dalam ceritanya. Diceritakan mengenai tiga pemuda berbeda Agama yang bernama Ali, Ros dan Joys mendapat undangan audisi band oleh salah satu Produser di Bali. Sesaat setelah mengetahui mendapat undangan tersebut, Ali mengeluhkan bahwa besok hari pertama puasa dan mengkhawatirkan Ibunya sendirian dirumah. Sontak Joys dan Ros memperlihatkan ekspresi wajah kaget yang sebelumnya sedang senang-senangnya karena mendapat undangan tersebut, seperti terlihat pada *Scene 3*. Ekspresi wajah kaget Joys dan Ros menggambarkan bahwasannya Joys dan Ros mengakui hak Ali untuk memilih pilihannya. Toleransi antar umat beragama mengajarkan orang tidak hanya bisa menuntut haknya sendiri, namun orang mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu memenuhi hak orang lain untuk menjalankan pilihannya dan keyakinannya. Sikap yang ditunjukkan Ros dan Joys bisa dikatakan terlihat sederhana dan mudah dilakukan. Namun sikap seperti ini harus dimiliki setiap orang agar kebersamaan di masyarakat dibangun atas sikap toleransi antar umat beragama. Untuk Ali, sikap seperti ini akan membuat Ali merasa dihargai sebagai pemeluk agama Islam. Pesan

toleransi dalam adegan ini yaitu mengakui hak setiap orang, dimana Ali bebas menentukan sikap ataupun nasibnya sesuai kehendaknya, asalkan tidak merugikan hak orang lain.

Ali masih menunjukkan kebingungannya walaupun Ros dan Joys sudah menyarankan Ali untuk di rumah saja menemani ibunya dihari pertama puasa. Karena ketika memilih dirumah saja dan tidak berangkat ke Bali, Ali takut mengecewakan sahabatnya Joys dan Ros. Ditengah kebingungannya, Ali mendapat dukungan dari Joys dan Ros. Ros tidak memperlakukan batal ikut audisi di Bali. Walaupun undangan audisi ini merupakan kesempatan yang besar dan kesempatan yang belum pasti akan datang kembali. Sambil senyum, Ros juga mengusapkan tangannya kepada Ali karena ingin meyakinkan bahwa Ros dan Joys mendukung keputusan Ali, seperti terlihat pada *Scene 3* Gerakan usapan tangan Ros pada Ali bermakna dukungan yang mendalam. Untuk menguatkan apa yang disampaikan biasanya bisa dikuatkan dengan Bahasa non verbal. Tanpa kita sadari bahwa pesan yang disampaikan dengan menggunakan komunikasi non verbal dapat memberikan pengaruh yang dalam bahkan hingga dalam pikiran alam bawah sadar. Di sinilah fungsi usapan tangan Ros yang dapat memberikan sugesti atau sesuatu yang bisa masuk ke dalam bawah sadar pikiran Ali. Ros memperlihatkan sikap saling mengerti terhadap orang lain, dimana Ros tidak memaksakan kehendaknya namun mengerti akan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan apa yang diinginkannya.

Joys berdiri sambil memegang smartphone. Terlihat jelas dan menonjol Joys memakai kalung Salib besar di dadanya, seperti terlihat pada *Scene 3*. Kalung Salib di dada Joys ingin mempertegas dan menonjolkan bahwa Joys beragama Kristen. Dan mereka bertiga merupakan berbeda Agama. Seperti diketahui pada umumnya orang memakai kalung salib hanya yang berukuran kecil dan tersembunyi di dalam baju. Namun yang dipakai Joys berukuran besar dan terlihat jelas di bagian dada. Identitas Agama dan ketaatan dalam menjalankan keyakinannya terwakilkan lewat kalung ini. Kalung Salib ini juga menggambarkan toleransi antar umat

beragama yang dibangun antara Ali, Joys, dan Ros walaupun berbeda Agama. Bahwa berbeda Agama tidak menghalangi untuk bersama dan bersahabat. Ketika beberapa orang yang berbeda agama saling berinteraksi dengan baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, ini menandakan bahwa orang yang terlibat di dalamnya setuju akan perbedaan yang pasti ada di lingkungan yang mereka tempati.

Ritual berdoa' sebelum makan antara Ali dan Joys ditunjukkan pada *Scene 4*. Disini Ali dan Joys sebelum makan sahur berdoa' terlebih dahulu sesuai keyakinan masing-masing. Ali mengangkat tangan sesuai ajaran Islam, dan Joys mengangkat tangan sesuai ajaran Kristen. Sikap Ali yang memperbolehkan Joys untuk berdoa' sesuai keyakinannya menggambarkan Ali yang meyakini Agama yang dipeluk paling benar namun membebaskan orang lain yang berbeda Agama untuk menjalankan haknya. Dalam surat Al-Kafirun juga sudah dijelaskan mengenai hal ini.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ

عَبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ

عَبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

- Artinya:
1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
  2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
  3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
  4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
  5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
  6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Drs. H Enang Sudrajat, Drs. HM. Syatibi AH, Abdul Aziz Sidqi, M.g, *Op. Cit.*, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, hlm. 603.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak ada paksaan untuk menyembah tuhan yang diyakininya. Semua orang bebas meyakini Agama yang menurutnya paling benar. Antar pemeluk agama juga tidak ada istilah menyembah Tuhan masing-masing agama. Karena sesungguhnya agama yang kamu anut itulah untukmu, dan agama yang aku anut itulah untukku. Namun menghormati terhadap agama lain tetaplah harus mengacu pada konsep ayat di atas. Maksudnya adalah, silahkan dengan kepercayaan yang kalian yakini. Silahkan beribadah menurut agama yang kalian yakini, kami pun akan beribadah menurut agama kami. Kita saling menghormati, tidak akan saling memusuhi. Kami tidak akan mengganggu ritual ibadah kalian, begitu sebaliknya.

Pesannya adalah agama Islam menghormati agama lain. Pesan tersebut disampaikan dengan efek menyenangkan orang lain. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam adegan ini, agama Islam bersikap inklusif dikarenakan Ali tidak mempermasalahkan Joys yang merupakan non muslim untuk menjalankan haknya. Menghormati keyakinan orang lain merupakan suatu keharusan di tengah masyarakat dengan berbagai pemeluk agamanya. Dimana hak seseorang yang berbeda agama pasti akan berbeda pula hak yang seseorang tersebut. Tidak bisa memaksakan sesuai kehendak kita tanpa ada persamaan pandangan ataupun latar belakang agamanya.

Selanjutnya pada adegan ini Ros terlihat duduk di dalam mobil sambil memegang perutnya dan sedikit meringis kesakitan. Adegan ini terlihat pada *Scene 5*. Ros perutnya dipegang dan sedikit meringis kesakitan bukan tanpa sebab. Hal ini terjadi karena Ros sedang melakukan puasa dan mempunyai riwayat penyakit maag. Namun yang perlu dicatat, Ros puasa tidak untuk menjalankan ibadah umat islam, tetapi hanya menahan rasa lapar dan tidak makan selama satu hari untuk menemani Ali yang sedang menjalankan ibadah puasa. Kondisi Ros yang memegang perut bisa diartikan menahan rasa lapar dan menahan sakit yang diakibatkan menjalankan puasa. Namun Ros tidak memperlihatkan kepada Ali kondisi

yang sedang dialaminya. Hal ini untuk menjaga komitmen Ros terhadap apa yang sudah direncanakan dengan Joys untuk menemani Ali berpuasa di hari pertama puasa. Pesan toleransi yang bisa dipetik dari adegan ini yaitu bahwasannya saling mendukung untuk menjalankan keyakinan di tengah perbedaan Agama sangat bisa dilakukan siapa saja. Ros yang ikut puasa hanya semata-mata untuk memberikan kesan pada Ali jika dirinya tidak sendirian menjalani puasa di hari pertama.

Pada *Scene 6* juga menggambarkan pesan toleransi yang sangat apik. Ros duduk di atas mobil, sedangkan Ali sedang melaksanakan Sholat. Di seberang jalan terlihat berdiri bangunan Masjid. Bangunan Masjid yang sedang digunakan Ali Sholat menjadi simbol kalau non muslim juga bisa berdampingan dengan orang muslim, menjalani ibadah masing-masing agama bukan sekat untuk menjalin kebersamaan dan membina hubungan satu sama lain. Toleransi yang tanpa batas, toleransi yang empatik dan toleransi yang tidak merusak agama itu sendiri. Toleransi dalam tataran sosial namun tetap menghargai dan menghormati dalam ibadah masing-masing agama harus selalu dijunjung tinggi. Menghormati keyakinan orang lain juga akan berdampak pada keharmonisan hubungan antar umat beragama dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Ali membawakan makanan untuk Joys dan Ros setelah selesai Sholat di Masjid. Seperti terlihat pada *Scene 7*. Sikap toleransi yang diperlihatkan Ali jarang dilakukan oleh kebanyakan orang. Sudut pandang toleransi biasanya hanya orang yang tidak berpuasa agar menghormati yang puasa. Padahal orang yang sedang berpuasa juga bisa menunjukkan sikap toleransi kepada orang yang tidak berpuasa, khususnya kepada non Muslim. Tentunya sikap seperti ini harus dimiliki setiap orang yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang berbeda agama. Bukan nilai barang apa yang ditawarkan, namun ketulusan hati untuk saling mengerti dan mengakui adanya perbedaan di tengah masyarakat. Dan perbedaan tersebut tidak menghalanginya untuk beribadah sesuai keyakinan masing-masing. Perbedaan tidak harus ada permusuhan karena perbedaan selalu ada di

dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini bahwa agama yang ia peluk itulah agama yang paling baik. Walaupun demikian ia mengakui diantara agama yang satu dengan agama-agama yang lainya selain terdapat perbedaan-perbedaan juga terdapat persamaan-persamaan. Sikap Ali penting karena kerukunan ataupun hidup bersama antar umat berbeda agama tidak tercapai kalau salah satu pihak merasa yang paling dominan dan yang paling merasa harus dihormati.

Ali dan Joys mendorong mobil mogok yang menghambat perjalanan mereka ke Bali. Seperti yang terlihat pada *Scene 9*. Mobil yang didorong Ali dan Joys kebetulan membawa bunga kamboja yang sudah berbentuk sesajen yang biasanya digunakan untuk beribadah atau sembahyang umat agama Hindu. Sesajen berupa bunga kamboja yang dibawa mobil tersebut bukan sebuah kebetulan, karena bunga kamboja bisa menjadi simbol peribadatan agama Hindu. Sementara yang mendorong mobil Ali yang beragama Islam dan Joys yang beragama Kristen. Toleransi antar umat beragama yang dibangun dalam adegan ini, bahwa sikap toleransi itu mengakui perbedaan tetapi tidak boleh membeda-bedakan. Terlihat Ali dan Joys tetap berusaha keras sekuat tenaga mendorong mobil yang mogok dijalan tanpa melihat apa yang dibawa. Sesajen bunga kamboja yang dibawa juga termasuk barang yang sakral. Seperti diketahui bunga kamboja dalam Hindu merupakan simbol Dewa Siwa. Dalam Islam juga sudah dijelaskan bahwa kita harus menghormati sembahsan-sembahsan orang lain dan tidak boleh menjelek-jelekan, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 108 yaitu:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ

عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِّكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم

بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.*<sup>63</sup>

Jadi untuk saling menghormati satu sama lain antar pemeluk agama bisa dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya tidak mencela sembahhan agama lain dan menghormatinya. Sehingga kehidupan masyarakat akan harmonis dan tercipta toleransi antar umat beragama.

Scene 9 memperlihatkan Ali dan Joys yang sedang menolak pemberian minuman oleh sopir mobil yang mogok. Berawal dari rasa terimakasih sopir mobil karena telah dibantu mendorong mobilnya, sopir mobil lalu menawarkan dua botol minuman kepada Ali dan Joys. Namun Ali menolaknya karena beralasan sedang berpuasa. Penolakan Ali dan Joys menjadi kewajibannya karena mereka sedang berpuasa. Sesuai yang sudah dijelaskan dalam Al-Qura'an surat Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*

Namun menolak harus dengan cara yang baik agar tidak menyinggung orang lain. Penolakan Ali dibalas oleh sopir mobil dengan

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 128.

permintaan maaf karena menawarkan minuman kepada orang yang sedang melaksanakan puasa. Penolakan dan permintaan maaf sopir mobil tidak akan terjadi tanpa adanya sikap saling mengerti satu sama lain antar pemeluk agama yang berbeda. Sehingga adegan ini menjadi gambaran bahwa toleransi antar umat beragama merupakan suatu keniscayaan yang harus ditumbuhkan setiap orang di lingkungan masyarakat.

Hadirnya sebuah mimpi, menguji ruang hati, coba hapuskan jeda, hilangkan kata beda. Ini penggalan lirik lagu yang dibawakan Joys ketika sedang *perform* di Bali, seperti yang ada di *Scene 10*. lirik lagu ini tidak hanya menggambarkan tentang persahabatan yang selama ini mereka jalani, namun menggambarkan perbedaan bukan menjadi halangan untuk meraih sebuah mimpi atau tujuan bersama. Perbedaan agama diantara Ali, Joys, dan Ros hanya menjadi sebuah simbol toleransi antar umat beragama yang digambarkan dalam film ini. Salah satu sikap toleransi antar umat beragama akan muncul ketika ada sebuah tujuan yang sama ataupun mimpi yang sama. Perbedaan akan menjadi tantangan tersendiri, dimana kita harus bisa mengesampingkan perbedaan tersebut untuk mencapai tujuan bersama dan menumbuhkan sikap toleransi antar pemeluk agama.

Pada saat waktu buka puasa telah tiba, Ros, Joys, dan Ali duduk bertiga di sebuah pantai. Di *Scene 11* terlihat mereka sambil menyiapkan minuman untuk berbuka puasa. Ros dengan wajah ceria lalu mengucapkan selamat berbuka puasa kepada Ali sambil menepuk pundaknya. Ucapan khusus selamat berbuka puasa Ros terhadap Ali menegaskan bahwa Ros hanya mengakui yang sebetulnya sedang berpuasa dan menjalankan perintah Agamanya hanya Ali. Untuk Joys hanya sekedar menahan rasa lapar dan menemani Ali, tidak lebih dari itu. Pesan toleransi yang disampaikan disini bahwa agama yang dipeluk merupakan yang terbaik, namun harus menghormati ibadah agama lain dan keyakinan orang lain.

Toleransi ini tidak menghargai isi atau ajaran agama lain yang berbeda, namun menghargai pemeluk atau penganutnya. Contoh saja pelaksanaan toleransi ini ada di hampir setiap agama yaitu meyakini hanya

agama yang dianutnya saja yang paling benar. Namun, dalam hubungannya dengan penganut agama lain tetap saling menghargai dan saling mengormati, karena agama adalah sifat-sifat hak asasi manusia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Film Satu Dalam Kita merupakan film pendek yang awalnya digunakan google untuk iklan dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Namun, kemasan cerita, pesan, dan sinematografi yang digarap dengan sangat baik, film Satu Dalam Kita sangat layak ditonton oleh khalayak luas. Film ini banyak terdapat pesan-pesan menarik yang dapat diambil pelajarannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ceritanya yang ringan sekaligus menarik dapat juga sebagai hiburan bagi yang menonton.

Konsep cerita persahabatan orang berbeda agama menarik untuk ditonton. Pemilihan aktor-aktor dalam film ini yang merupakan wajah-wajah baru di film Indonesia, seperti Razqa Dipta, Samo Rafael, dan Cindy Nirmala menjadikan film ini terasa segar untuk ditonton. Adegan-adegannya pun pas, tidak ada yang berlebihan namun tetap menyentuh.

Selain menarik ceritanya dan sinematografinya yang apik, ternyata film Satu Dalam Kita juga mempunyai pesan-pesan keberagaman dan toleransi antar umat beragama. Terdapat beberapa adegan yang memang menunjukkan bahwa film ini memiliki pesan toleransi antar umat beragama yang disampaikan kepada penonton. Seperti film sebagai media komunikasi massa, dimana film dapat menyampaikan pesan kepada khalayak luas, pada film Satu Dalam Kita yaitu pesan tentang toleransi antar umat beragama.

Seperti hasil penelitian yang diuraikan dalam bab IV terdapat beberapa pesan antar umat beragama yang disampaikan dalam film ini, diantaranya:

1. Mengakui hak setiap orang. Pada *scene* 3 dimana Ros membebaskan Ali untuk menentukan sikap atau nasibnya sesuai kehendaknya.
2. Saling mengerti. Pada *Scene* 3 saat Ros tidak memaksakan kehendaknya

dan mengerti akan keadaan Ali, pada *scene 7* saat Ali keluar dari Masjid lalu menawarkan makanan kepada Ros dan Joys dan pada *scene 9* dimana Ali menolak air mineral pemberian sopir dan sopir meminta maaf.

3. *Agree in disagreement.* Ali, Ros, dan Joys saling bersahabat padahal mereka berbeda agama.
4. Menghormati keyakinan orang lain. Pada *scene 4* Ali bersama Joys berdoa sebelum makan dan mempersilahkan Joys untuk berdo'a sesuai dengan agama yang dianutnya, pada *scene 9* dimana Ali dan Joys tidak mempermasalahkan muatan mobil yang mogok yaitu bunga kamboja dan pada *scene 7* saat Ros menunggu Ali sholat di Masjid.

## **B. Saran**

Mengacu kepada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Film Satu Dalam Kita hendaknya menjadi masukan dan inspirasi bagi masyarakat agar mampu membina toleransi antar umat beragama baik intern maupun pihak diluar agamanya. Sehingga tercipta masyarakat yang aman, kondusif, dan damai dari generasi ke generasi untuk bisa hidup harmonis dan tidak mempersoalkan perbedaan, baik secara etnis, budaya, dan agama.
2. Bagi sineas muda khususnya sineas, diharapkan dengan penelitian ini akan menambah referensi tentang film yang mengandung tema-tema religi dan pesan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam membuat film para sineas muda dapat menyemarakkan inovasi baru, agar penonton tertarik untuk melihat, dan emosi penonton akan larut didalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al Munawar, Said Agil Husin. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Abdullah, Maskuri. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Ardianto, Elvirano. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- As-Saidi, Abd. Al-Mu'tal. 1999. *Kebebasan Berfikir dalam Islam*, Yogyakarta: Ad Wacana.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Singarimbun, Masri. Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S.
- Effendy, Onong Uchyana. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT Mandar Maju.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasyim, Umar. 1997. *Toleransi dan Kemerdekaan Agama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan kerukunan Antar Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ismail, Faisal. 2003. *Pijar-Pijar Islam: Pergumulan Kultur dan Struktur*. Yogyakarta: LESFI.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Pandangan Muslim Moderat*. Jakarta: Kompas Media

Nusantara.

Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Muhammad, KH. Husen. 2011. *Mengaji Pluralisme kepada Mahaguru Pencerahan*. Bandung: Mizan.

M. Himat, Mahi. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Jogjakarta: LKiS Pelangi Nusantara.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Pintoko, Wahyu Wary dan Umbara, Diki. 2010. *How To Become A Cameraman*, Yogyakarta: Interprebook.

Purwodarminto. WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Prawiradilaga. Dewi Salma dan Siregar.Eveline. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.

Shihab, M. Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan.

Siahaan, S.M. 1991. *Komunikasi: Pemahaman dan Penerapannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sunardi. St. 2013. *FILM Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Kanal.

Sudrajat, Drs. H Enang , Drs. HM. Syatibi AH, Abdul Aziz Sidqi, M.g. 2007. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Trianton, Teguh. 2013. *FILM Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

### **Internet**

Ardiansah Danus, Hakikat Pesan Dalam Komunikasi,  
[http://www.academia.edu/9036594/Hakikat\\_Pesan\\_Dalam\\_Komunikasi](http://www.academia.edu/9036594/Hakikat_Pesan_Dalam_Komunikasi), diakses 20 November 2016.

Bentuk-Bentuk Pesan, <http://jurnalapapun.blogspot.co.id/2014/03/bentuk-bentuk-pesan.html>, diakses 31 Juli 2017.

Pada 2016, Intoleransi Meningkat,  
<https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2017/01/16/276/pada-2016-intoleransi-meningkat.html>, diakses 31 Juli 2017

Muchlisin Riadi, Pengertian, Sejarah, dan Unsur-Unsur Film,  
<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>, diakses pada 25 November 2016.

Suara Perempuan Melalui Film,

<http://entertainment.kompas.com/read/2009/04/20/04204018/Suara.Perempuan.Melalui.Film>, diakses pada 21 Mei 2018.

Rudi Soejarwo, Anak Kapolri Jadi Sutradara,

<https://jadiberita.com/21377/jadiprofil-rudi-soedjarwo-anak-kapolri-jadi-sutradara.html>, diakses 21 Mei 2018

Rudianto Soejarwo,

[http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b8379cbc7ebb\\_rudi-soedjarwo#.WwLlku6FPDc](http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b8379cbc7ebb_rudi-soedjarwo#.WwLlku6FPDc), diakses 21 Mei 2018